MENGENAL PASIEN AUTISME DI YAYASAN DHIRA SUMAN TRITOHA PABUARAN SERANG BANTEN

Nadiatus Shofiah[1],Yahdinil Firda Nadhirah[2]
UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
nadhiesafiyya@gmail.com, yahdinil@uinbanten.ac.id

ABSTRACT

This article aims to understand the characteristics of children with autism at the Dhira Suman Tritoha Foundation in Pabuaran, Serang, Banten, as well as the programs implemented at the foundation. This research focuses on the social aspects, communication, interests and activities of children with autism who are the research subjects. The findings show that although there is only one child with autism at the foundation, the program implemented has proven effective in supporting the development of the child, whose condition has now improved and will be sent home next week.

Keywords: Autism, Development

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk memahami karakteristik pasien autisme di Yayasan Dhira Suman Tritoha di Pabuaran, Serang, Banten, serta program - program yang dilaksanakan di yayasan tersebut. Penelitian ini berfokus pada aspek sosial, komunikasi, minat, dan aktivitas pasien autisme yang menjadi subjek penelitian. Temuan menunjukkan bahwa meskipun hanya ada satu pasien autisme di yayasan dhira suman trithoa, program yang diterapkan terbukti efektif dalam mendukung perkembangan pasien, yang kini kondisinya sudah membaik dan akan dipulangkan minggu depan.

Kata Kunci: Autisme,Perkembangan

A. Pendahuluan

Autisme atau Autism Spectrum Disorder (ASD) adalah gangguan perkembangan yang mempengaruhi cara seseorang berinteraksi dengan orang lain dan merespons lingkungan sekitarnya. Safaria (2005:1), memaparkan bahwa Kenner menjelaskan gangguan ini sebagai ketidak mampuan berinteraksi dengan orang lain. gangguan berbahasa yang ditunjukkan dengan penguasaan yang tertunda, ecolalia, mutism, pembalikan kalimat, adanya aktifitas bermain yang repetitif dan stereotif, ingatan yang sangat kuat.

Autisme memiliki tanda-tanda sejak masa pertumbuhan awal. Safaria menjelaskan bahwa gejala autisme termasuk ke dalam kategori gangguan perkembangan perpasive. Gangguan perkembangan adalah

terjadinya keterlambatan atau penyimpangan perkembangan dan untuk gejala autis. ditandai dengan adanya distorsi perkembangan fungsi psikologis secara majemuk yang meliputi perkembangan keterampilan, sosial dan berbahasa. seperti perhatian, persepsi daya nilai, terhadap realitas, dan gerakan-gerakan motorik.

Di Yayasan Dhira Suman Tritoha, pasien dengan autisme mendapatkan dukungan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi, serta kemampuan untuk berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai karakteristik pasien autisme yang berada di yayasan tersebut, serta untuk mengeksplorasi program-program yang diterapkan dalam mendukung perkembangannya.

Yayasan Dhira Suman Tritoha adalah panti Rehabilitasi gangguan jiwa/mental Narkotika dan lansia yang dibawah payung hukum Yayasan dhira Suman triwinthoa. Visi dari yayasan Dhira Suman Tritoha menjadi tempat rehabilitas yang dipercayai oleh masyarakat dalam menangani rehabilitasi di indonesia khususnya masyarakat Banten. Sementara misinya yaitu meningkatkan, mengembangkan pelayanan dan mengembalikan keberfungsian sosial dan jiwa bagi pasien. Dari segi tempat terlihat luas dan Rapih, juga fasilitas terapi yang cukup bagus. Di Yayasan Dhira Suman Tritoha terdapat 20 pasien, salah satunya Tuan A seorang laki-laki yang mengidap Autisme. Saat ini kondisinya sudah semakin membaik, mungkin beberapa minggu lagi akan dipulangkan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan wawancara mendalam sebagai metode utama untuk mengumpulkan data. Wawancara dilakukan dengan seorang perawat yang merawat pasien autisme di Yayasan Dhira Suman Tritoha. Data yang diperoleh dari wawancara dianalisis secara tematik untuk menggali perkembangan sosial, komunikasi, serta terapi yang diterapkan di yayasan. Triangulasi data dan member checking dilakukan untuk memastikan keabsahan informasi yang dikumpulkan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa pasien autisme yang dirawat di Yayasan Dhira Suman Tritoha berusia 25 tahun dan didiagnosis dengan

autisme sejak usia dini, meskipun baru mendapatkan diagnosis definitif saat masuk ke rehabilitasi pada usia 25 tahun. pasien tersebut telah menjalani berbagai terapi untuk membantu perkembangan sosial dan komunikasinya.

Hasil wawancara dengan perawat menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi pasien baik verbal maupun non-verbal mengalami peningkatan signifikan sejak menjalani terapi. Pada awalnya, cenderung pendiam dan jarang berbicara, namun setelah menjalani terapi wicara dan terapi lainnya, pasien tersebut mulai menunjukkan kemampuan untuk mengungkapkan kebutuhan dan perasaannya. Perawat mengatakan bahwa pasien kini mulai aktif berbicara dan dapat mengikuti perintah sederhana.

Dari sisi kemampuan sosial, pasien autisme telah mengalami perkembangan baik. Sebelumnya, pasien sulit berinteraksi dengan orang lain dan lebih cenderung mengisolasi diri. Namun, setelah beberapa bulan menjalani perawatan, pasien ini mulai dapat berbaur dengan teman-teman satu kamarnya. Dia kadang-kadang bisa mengajak teman bermain, yang menunjukkan adanya peningkatan dalam keterampilan sosialnya. Ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pasien autisme dapat memperbaiki kemampuan sosial mereka melalui terapi yang konsisten (Sutrisno, 2021).

Yayasan Dhira Suman Tritoha menggunakan berbagai jenis terapi untuk mendukung perkembangan pasien autisme. Terapinya meliputi terapi wicara, terapi musik, dan terapi olahraga. Menurut perawat yang diwawancarai, terapi wicara dilakukan untuk meningkatkan kemampuan verbal, sedangkan terapi musik dan olahraga bertujuan untuk merangsang kemampuan motorik serta meningkatkan suasana hati.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa terapi wicara efektif dalam membantu pasien berkomunikasi lebih baik. Yang semula, pasien jarang berbicara, namun setelah rutin mengikuti terapi ini, pasien mampu mengucapkan kata-kata dasar dan mengikuti instruksi. Terapi musik juga memberi dampak positif dengan meningkatkan keterlibatan pasien dalam aktivitas kelompok. Terapi olahraga yang dilakukan secara rutin tampak membantu dalam meningkatkan kemampuan motorik

pasien, serta mengurangi kecemasan yang sering dialami pasien autisme.

Meskipun perkembangan yang signifikan terlihat pada pasien ini, perawat mengungkapkan adanya beberapa tantangan dalam merawat pasien autisme tersebut. Salah satu tantangan utama adalah perilaku menantang pasien yang muncul, seperti penolakan terhadap makanan dan kegiatan yang tidak disukainya. Untuk mengatasi ini, yayasan menerapkan teknik pemberian pilihan kepada pasien, misalnya memberikan pilihan kapan pasien bisa makan atau melakukan aktivitas lain. Teknik ini terbukti efektif dalam membantu pasien merasa lebih terkontrol dan mengurangi frustrasi.

Selain itu, salah satu tantangan lainnya adalah peran keluarga dalam mendukung perkembangan pasien. Meskipun ibu pasien tersebut rutin mengunjungi yayasan, keterlibatan keluarga dalam terapi sehari-hari masih terbatas. Hal ini menunjukkan pentingnya penguatan dukungan keluarga dalam proses terapi pada pasien autisme.

Secara keseluruhan, perawat di yayasan berharap agar pasien autisme ini dapat mencapai independensi dalam aktivitas sehari-hari, seperti makan, berpakaian, dan kebersihan diri. Meskipun saat ini pasien masih mengalami kesulitan dalam beberapa kegiatan sehari-hari, terdapat harapan bahwa dengan terapi yang berkelanjutan, pasien ini akan dapat melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri dan hidup layaknya individu lainnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya pendekatan terapi yang holistik, perkembangan pasien autisme di Yayasan Dhira Suman Tritoha dapat ditingkatkan secara signifikan. Terapi yang dilakukan tidak hanya berfokus pada kemampuan komunikasi, tetapi juga melibatkan berbagai aspek lain seperti keterampilan sosial, motorik, dan keterampilan emosional. Penerapan terapi wicara, musik, dan olahraga dapat dikatakan cukup efektif dalam memperbaiki kemampuan sosial dan komunikasi pasien, yang sejalan dengan teori bahwa pasien autisme dapat meraih perkembangan yang lebih baik jika diberikan dukungan terapi yang tepat dan konsisten (Lestari, 2020).

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Yayasan Dhira

Suman Tritoha, dapat disimpulkan bahwa pasien autisme yang berada di yayasan tersebut telah menunjukkan perkembangan yang signifikan, baik dalam aspek sosial, komunikasi, maupun keterampilan motorik. Meskipun anak tersebut mengalami kesulitan dalam beberapa aktivitas sehari-hari, melalui terapi yang terstruktur dan dukungan yang diberikan, pasien mulai menunjukkan kemampuan untuk berinteraksi lebih baik dengan lingkungan sekitar, termasuk dengan teman-teman di kamarnya.

Jenis terapi yang diterapkan, seperti terapi wicara, terapi musik, dan terapi olahraga, memberikan dampak positif terhadap perkembangan pasien, terutama dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan keterlibatan sosial. Tantangan utama yang dihadapi yayasan adalah pengelolaan perilaku menantang yang muncul, yang dapat diatasi dengan memberikan pilihan kepada pasien dalam rutinitas sehari-hari.

Selain itu, peran keluarga juga terbukti penting dalam mendukung perkembangan pasien, meskipun keterlibatan keluarga dalam terapi masih terbatas. Oleh karena itu, penguatan dukungan keluarga dan keterlibatan lebih aktif dalam proses terapi menjadi aspek yang perlu diperhatikan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pasien autisme, dengan terapi yang tepat dan dukungan yang berkelanjutan, memiliki potensi untuk berkembang dan mencapai kemandirian dalam aktivitas sehari-hari. Dukungan dari keluarga dan masyarakat menjadi faktor penting dalam kesuksesan proses terapi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel:

"Menurut wawancara dengan perawat di Yayasan Dhira Suman Tritoha, terapi yang diterapkan untuk anak autisme mencakup terapi wicara, terapi musik, dan olahraga (Wawancara dengan perawat, 2024)."

Jurnal :

Jaja suteja,Bentuk Dan Metode Terapi Terhadap Anak Autisme Akibat Bentukan Perilaku Sosial,Jurnal Edueksos Vol III No 1, Januari-Juni 2014.

Handojo. 2004. Autisme : Petunjuk Praktis & Pedoman Materi untuk Mengajar Anak Normal, Autis dan Perilaku Lain. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer

Lestari, M. (2020). Pendekatan Terapi untuk Anak Autisme: Pengaruh Terapi Wicara dan Sosial. Jurnal Pendidikan Anak, 5(2), 89-102.

Sutrisno, A. (2021). Perkembangan Sosial pada Anak Autisme di Lingkungan Terapi. Jurnal Psikologi Klinis, 8(1), 45-60.